

 LEMBAGA SERTIFIKASI PROFESI KOPI INDONESIA	DOKUMEN	No. : SS-01/LSP-KI/2015/01
	SKEMA SERTIFIKASI	

SKEMA SERTIFIKASI KOMPETENSI PENGEMBANGBIAK LUWAK

Skema sertifikasi Klaster Pengembangbiak Luwak adalah skema sertifikasi yang dikembangkan oleh Komite Skema LSP Kopi Indonesia untuk memenuhi kebutuhan sertifikasi kompetensi kerja di LSP Kopi Indonesia. Kemasan yang digunakan mengacu pada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia berdasarkan Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2013 tentang Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Pertanian, Golongan Pokok Produksi Hasil Pertanian, Golongan Pengolahan Hasil, Sub Golongan Produksi Kopi Luwak menjadi Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia. Skema sertifikasi ini digunakan sebagai acuan pada pelaksanaan asesmen oleh Asesor kompetensi LSP Kopi Indonesia dan memastikan kompetensi pada Skema Klaster Pengembangbiak Luwak

Disahkan tanggal : **Agsutus 2022**
Oleh :

Disahkan Oleh

Hiburan Marthin Lase
Ketua Komite Skema

Rabika Fakabir
Direktur LSP Kopi Indonesia

Nomor Dokumen : SS-01/LSP-KI/2015/01
Nomor Salinan : 1
Status Distribusi :

- Terkendali**
 Tak Terkendali

1. LATAR BELAKANG

- 1.1. Kopi Luwak adalah heritage kuliner Indonesia, sehingga dengan adanya SKKNI Sub Sektor Produksi Kopi Luwak untuk memastikan dan membangun kesan bahwa Indonesia adalah negara penghasil kopi luwak pertama dan terbesar di dunia
- 1.2. Disusun guna memenuhi peraturan perundangan yang menyatakan bahwa setiap tenaga kerja berhak mendapatkan pengakuan kompetensi yang dimilikinya yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan pengalaman kerja dan pemenuhan peraturan tentang sertifikasi kompetensi SDM sektor Pertanian.
- 1.3. Disusun dalam rangka memenuhi kebutuhan tenaga kerja kompeten di sektor Pertanian sub golongan produksi kopi luwak yang banyak dibutuhkan pada saat ini dan masa yang akan datang.
- 1.4. Disusun untuk memenuhi kebutuhan sertifikasi kompetensi oleh LSP Kopi Indonesia.
- 1.5. Skema sertifikasi ini diharapkan menjadi acuan pengembangan pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi.
- 1.6. Dalam rangka meningkatkan daya saing tenaga kerja di pasar kerja regional, nasional dan internasional di sektor Pertanian sub golongan Produksi Kopi Luwak.

2. Ruang Lingkup Skema Sertifikasi

- 2.1. Ruang lingkup pengguna hasil sertifikasi kompetensi ini meliputi peluang kerja di Sektor Pertanian sub golongan Produksi Kopi Luwak;
- 2.2. Lingkup isi skema ini meliputi sejumlah unit kompetensi yang dilakukan uji kompetensi guna memenuhi kompetensi pada profesi Pengembangbiak luwak.

3. Tujuan Sertifikasi

- 3.1. Memastikan dan memelihara kompetensi para Pengembangbiak Luwak pada produksi kopi luwak
- 3.2. Sebagai acuan dalam melaksanakan asesmen oleh LSP Kopi Indonesia dan Asesor Kompetensi.

4. ACUAN NORMATIF

- 4.1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.
- 4.2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2006 tentang Sistem Pelatihan Kerja Nasional
- 4.3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia
- 4.4. Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI No.48 tahun 2013 tentang Sub Golongan Produksi Kopi Luwak
- 4.5. Undang-undang No.19 tahun 2013 tentang Perlindungan Dan Pemberdayaan Petani
- 4.6. Keputusan Menteri Pertanian no.53 tahun 2015 tentang Pemberlakuan SKKNI Sektor Pertanian
- 4.7. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2018 tentang Badan Nasional Sertifikasi Profesi

5. Kemasan / Paket Kompetensi

- 5.1. Jenis Kemasan : ~~KKNI / Okupasi~~ / Klaster
5.2. Nama Skema : Pengembangbiak Luwak.

KODE UNIT	JUDUL UNIT
NAK.BC01.001.01	Menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Lingkungan Kerja
A.016300.005.01	Membuat Kandang Luwak
A.016300.006.01	Mengadakan Luwak (<i>Paradoxurus hermaphroditus</i>)
A.016300.007.01	Memelihara Luwak
A.016300.008.01	Mengembangbiakkan Luwak
A.016300.009.01	Memelihara Anak Luwak

6. Persyaratan Dasar Pemohon Sertifikasi

- 6.1. Memiliki ijazah minimal SLTP Sederajat
6.2. Memiliki sertifikat pelatihan berbasis kompetensi program Pengembangbiak Luwak atau;
6.3. Memiliki pengalaman kerja pada bidang Pengembangbiak Luwak selama minimal 2 (dua) tahun secara berkelanjutan.

7. Hak Peserta Sertifikasi dan Kewajiban Pemegang Sertifikat

7.1. Hak Pemohon

- 7.1.1. Memperoleh penjelasan tentang gambaran proses sertifikasi sesuai dengan skema sertifikasi
7.1.2. Mendapatkan hak bertanya berkaitan dengan kompetensi
7.1.3. Mendapatkan jaminan kerahasiaan dalam proses sertifikasi oleh LSP
7.1.4. Memperoleh hak banding terhadap keputusan Sertifikasi
7.1.5. Memperoleh sertifikat kompetensi jika dinyatakan kompeten

7.2. Kewajiban Para Pemegang Sertifikat

- 7.2.1. Menjamin bahwa sertifikat kompetensi tidak disalahgunakan
7.2.2. Menjamin terpelihara kompetensi yang sesuai pada sertifikat kompetensi
7.2.3. Menjamin bahwa seluruh pernyataan dan informasi yang diberikan adalah terbaru, benar dan dapat dipertanggung jawabkan.
7.2.4. Menjamin mentaati aturan penggunaan sertifikat

8. Biaya Sertifikasi

Biaya sertifikasi untuk skema ini sebesar Rp 1.500.000,- (satu juta lima ratus rupiah)

9. Proses Sertifikasi

9.1. Persyaratan Pendaftaran

- 9.1.1. LSP Kopi Indonesia menginformasikan kepada pemohon persyaratan sertifikasi sesuai skema sertifikasi, jenis bukti, aturan bukti, proses sertifikasi, hak pemohon dan kewajiban pemohon, biaya sertifikasi dan kewajiban pemegang sertifikat kompetensi
- 9.1.2. Pemohon mengisi formulir Permohonan Sertifikasi (APL 01) yang dilengkapi dengan bukti:
 - a. Foto Copy KTP/Passport
 - b. Pas foto 3x4 sebanyak 2 lembar
 - c. Foto Copy Ijazah SLTP Sederajat (6.1)
 - d. Foto Copy sertifikat Pelatihan berbasis Kompetensi pada bidang Pengembangbiak Luwak pada Lembaga Pelatihan Kerja terakreditasi/kredibel atau (6.2)
 - e. Surat keterangan Pengalaman Kerja pada bidang Pengembangbiak Luwak minimal 1 (satu) tahun (6.3)
- 9.1.3. Pemohon mengisi formulir Asesmen Mandiri (APL 02) dan dilengkapi dengan bukti pendukung yang relevan (jika ada).
- 9.1.4. Peserta menyatakan setuju untuk memenuhi persyaratan sertifikasi dan memberikan setiap informasi yang diperlukan untuk penilaian
- 9.1.5. LSP Kopi Indonesia menelaah berkas pendaftaran untuk konfirmasi bahwa peserta sertifikasi memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam skema sertifikasi
- 9.1.6. Pemohon yang memenuhi persyaratan dinyatakan sebagai peserta sertifikasi

9.2. Proses Asesmen

- 9.2.1. Asesmen skema sertifikasi Klaster Pengembangbiak Luwak direncanakan dan disusun untuk menjamin bahwa verifikasi persyaratan skema sertifikasi telah dilakukan secara obyektif dan sistematis dengan bukti terdokumentasi untuk memastikan kompetensi.
- 9.2.2. LSP Kopi Indonesia menugaskan Asesor Kompetensi untuk melaksanakan Asesmen.
- 9.2.3. Asesor melakukan verifikasi persyaratan skema menggunakan perangkat asesmen dan mengkonfirmasi bukti yang akan dibuktikan dan bukti tersebut akan dikumpulkan.
- 9.2.4. Asesor menjelaskan, membahas dan menyepakati rincian rencana asesmen dan proses asesmen dengan Peserta Sertifikasi.
- 9.2.5. Asesor melakukan pengkajian dan evaluasi kecukupan bukti dari dokumen pendukung yang disampaikan pada lampiran dokumen Asesmen Mandiri APL-02, untuk memastikan bahwa bukti tersebut mencerminkan bukti yang diperlukan.
- 9.2.6. Peserta yang memenuhi persyaratan bukti dan menyatakan kompeten direkomendasikan untuk mengikuti proses lanjut asesmen / uji kompetensi.

9.3. Proses Uji Kompetensi

- 9.3.1. Uji kompetensi Skema Sertifikasi Klaster Pengembangbiak Luwak dirancang untuk menilai kompetensi yang dapat dilakukan dengan menggunakan metode observasi langsung / praktek demonstrasi, pertanyaan tertulis, pertanyaan lisan, verifikasi portofolio, wawancara dan metode lainnya yang andal dan objektif, serta berdasarkan dan konsisten dengan skema sertifikasi.
- 9.3.2. Uji kompetensi dilaksanakan di Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang ditetapkan melalui verifikasi oleh LSP Kopi Indonesia.
- 9.3.3. Bukti yang dikumpulkan melalui uji kompetensi dievaluasi untuk memastikan bahwa bukti tersebut mencerminkan bukti yang diperlukan untuk memperlihatkan kompetensi telah memenuhi aturan bukti VATM.
- 9.3.4. Hasil proses uji kompetensi yang telah memenuhi aturan bukti VATM direkomendasikan “Kompeten” dan yang belum memenuhi aturan bukti VATM direkomendasikan “Belum Kompeten”.
- 9.3.5. Asesor menyampaikan rekaman hasil uji kompetensi dan rekomendasi kepada LSP Kopi Indonesia.

9.4. Keputusan Sertifikasi

- 9.4.1. LSP Kopi Indonesia menjamin bahwa informasi yang dikumpulkan selama proses sertifikasi mencukupi untuk:
 - Mengambil keputusan sertifikasi;
 - Melakukan penelusuran apabila terjadi banding.
- 9.4.2. Keputusan sertifikasi terhadap peserta hanya dilakukan oleh LSP Kopi Indonesia berdasarkan rekomendasi dan informasi yang dikumpulkan oleh asesor kompetensi melalui proses sertifikasi. Personil yang membuat keputusan sertifikasi tidak ikut serta dalam pelaksanaan asesmen dan uji kompetensi serta pelatihan calon;
- 9.4.3. Tim teknis LSP Kopi Indonesia yang bertugas membuat keputusan sertifikasi harus memiliki pengetahuan yang cukup dan pengalaman dalam proses sertifikasi untuk menentukan apakah persyaratan sertifikasi telah dipenuhi dan ditetapkan oleh LSP Kopi Indonesia.
- 9.4.4. Keputusan pemberian sertifikat dibuat dalam surat keputusan LSP Kopi Indonesia berdasarkan berita acara rapat tim teknis
- 9.4.5. LSP Kopi Indonesia menerbitkan sertifikat kompetensi kepada peserta yang ditetapkan kompeten dalam bentuk surat dan/atau kartu, yang ditandatangani dan disahkan oleh personil yang ditunjuk LSP Kopi Indonesia dengan masa berlaku sertifikat 3 (tiga) tahun.
- 9.4.6. Sertifikat diserahkan setelah seluruh persyaratan sertifikasi dipenuhi.

9.5. Pembekuan dan Pencabutan Sertifikat

- 9.5.1. Pembekuan dan pencabutan sertifikat dilakukan jika pemegang sertifikat melanggar kewajiban pemegang sertifikat.

- 9.5.2. LSP Kopi Indonesia akan melakukan pembekuan dan pencabutan sertifikat secara langsung atau melalui tahapan peringatan terlebih dahulu

9.6. Pemeliharaan Sertifikat (Survailen)

- 9.6.1. Pelaksanaan surveilan oleh LSP Kopi Indonesia dimaksudkan untuk memastikan terpeliharanya kompetensi kerja pemegang sertifikat kompetensi.
- 9.6.2. Surveilans dilakukan secara priodik minimal sekali dalam satu tahun setelah diterbitkannya sertifikat kompetensi.
- 9.6.3. Proses surveilan dilakukan dengan metode analisis logbook, konfirmasi dari atasan langsung atau konfirmasi pihak ke-3, kunjungan ke tempat kerja maupun metode lain yang memungkinkan untuk memastikan keterpeliharaan kompetensi pemegang sertifikat kompetensi.
- 9.6.4. Hasil surveilan dicatat dalam data base pemegang sertifikat di LSP Kopi Indonesia

9.7. Proses Sertifikasi Ulang

- 9.7.1. Pemegang sertifikat wajib mengajukan permohonan sertifikasi ulang untuk memperpanjang masa berlaku sertifikat kompetensi dilakukan minimal 2 bulan sebelum masa berlaku sertifikat berakhir.
- 9.7.2. Proses Pendaftaran sertifikasi ulang dilakukan sesuai dengan klausul 9.1.
- 9.7.3. Proses asesmen / uji kompetensi sertifikasi ulang dilakukan sesuai klausul 9.2 dan 9.3.
- 9.7.4. Proses pengambilan keputusan sertifikasi ulang dilakukan sesuai dengan klausul 9.4.

9.8. Penggunaan Sertifikat

Pemegang sertifikat harus menandatangani persetujuan untuk :

- 9.8.1 Mematuhi ketentuan yang relevan dalam skema sertifikasi.
- 9.8.2. Menggunakan sertifikat hanya untuk ruang lingkup sertifikasi yang diberikan.
- 9.8.3. Tidak menggunakan sertifikat yang dapat mencemarkan / merugikan LSP Kopi Indonesia dan tidak memberikan pernyataan terkait sertifikasi yang oleh LSP Kopi Indonesia dianggap dapat menyesatkan atau tidak dapat dipertanggungjawabkan
- 9.8.4. Menghentikan penggunaan atau pengakuan sertifikat setelah sertifikat dibekukan atau dicabut oleh LSP Kopi Indonesia dan mengembalikan sertifikat kepada LSP Kopi Indonesia.

9.9. Banding

- 9.9.1. LSP Kopi Indonesia memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan banding apabila keputusan sertifikasi dirasa tidak sesuai dengan keinginannya.
- 9.9.2. Banding dilakukan maksimal 1 hari sejak keputusan sertifikasi ditetapkan.

- 9.9.3. LSP Kopi Indonesia menyediakan formulir yang digunakan untuk pengajuan banding.
- 9.9.4. LSP Kopi Indonesia membentuk tim banding yang ditugaskan untuk menangani proses banding yang beranggotakan personil yang tidak terlibat subjek yang dibanding yang dijadikan materi banding.
- 9.9.5. LSP Kopi Indonesia menjamin bahwa proses banding dilakukan secara objektif dan tidak memihak.
- 9.9.6. Keputusan banding selambat-lambatnya 14 hari kerja terhitung sejak permohonan banding diterima oleh LSP Kopi Indonesia.
- 9.9.7. Keputusan banding bersifat mengikat kedua belah pihak